



SOSIALISASI PENDIDIKAN POLITIK BAGI MASYARAKAT KECAMATAN SIABU MENJELANG PILKADA KABUPATEN MANDALING NATAL TAHUN 2024

Kapsan Usman Utomo Nasution¹

¹. Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal
e-mail : kapsannasution@gmail.com¹

Penulis Korespondensi. Kapsan Usman Utomo Nst
Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal
e-mail : kapsannasution@gmail.com

Kata kunci :

Sosialisasi, Pendidikan Politik, Pilkada

A B S T R A K

Pendidikan politik merupakan fondasi penting dalam menciptakan masyarakat yang sadar dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi. Di Indonesia, khususnya di Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal, pendidikan politik berbasis kearifan lokal sangat diperlukan mengingat keterbatasan akses informasi politik yang ada. Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024, partisipasi aktif masyarakat dalam proses demokrasi menjadi semakin penting. Namun, rendahnya tingkat literasi politik di kalangan masyarakat menjadi tantangan utama. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya sosialisasi pendidikan politik di Kecamatan Siabu dengan pendekatan berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan partisipasi politik dan kualitas demokrasi. Pendekatan ini mengutamakan keterlibatan masyarakat secara aktif melalui berbagai forum diskusi dan simulasi pemilu yang memanfaatkan nilai-nilai lokal. Diharapkan, dengan sosialisasi yang inklusif dan partisipatif, masyarakat akan semakin memahami hak dan kewajiban mereka dalam demokrasi, serta mampu berperan sebagai pemilih yang kritis dan pengawas yang aktif dalam proses Pilkada. Selain itu, program ini juga berfokus pada pemberdayaan masyarakat untuk menjadi lebih melek politik dan bertanggung jawab terhadap masa depan daerah mereka. Melalui pengabdian ini, diharapkan tercipta sebuah komunitas yang tidak hanya cerdas secara politik tetapi juga lebih peduli dan berdaya dalam menciptakan demokrasi yang sehat dan adil.

Keywords :

Outreach, Political Education, and Regional Elections (Pilkada)

A B S T R A C K

Political education serves as a vital foundation for cultivating an informed and responsible society within the framework of democracy. In Indonesia, particularly in Siabu Subdistrict, Mandailing Natal Regency, political education rooted in local wisdom is essential due to the limited access to relevant political information in the area. As the 2024 Regional Head Elections (Pilkada) approach, active public participation in the democratic process becomes increasingly critical. However, low levels of political literacy among the community pose a significant challenge. This article seeks to explore the importance of political education initiatives in Siabu, emphasizing a local wisdom-based approach to enhance political participation and the quality of democracy. This approach prioritizes active community involvement through forums and

electoral simulations that incorporate local values. It is hoped that inclusive and participatory outreach efforts will enable the community to better understand their rights and responsibilities in a democratic system, empowering them to act as critical voters and active monitors in the Pilkada process.

Furthermore, this program focuses on empowering the community to become more politically literate and accountable for their region's future. Through this engagement, it is anticipated that a community will emerge that is not only politically aware but also more compassionate and empowered to foster a healthy and equitable democracy.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan politik merupakan salah satu pilar utama dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara dalam sistem demokrasi. Sebagai sebuah proses pembelajaran, pendidikan politik bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang tidak hanya memahami arti demokrasi, tetapi juga mampu berperan aktif dalam pengambilan keputusan politik yang berdampak pada kehidupan mereka. Di Indonesia, pendidikan politik menjadi semakin penting, terutama di wilayah-wilayah dengan karakteristik sosial budaya yang unik, seperti di Kecamatan Siabu, Kabupaten Mandailing Natal. Dengan latar belakang budaya yang kuat, masyarakat di Kecamatan ini sering kali menghadapi keterbatasan akses informasi politik yang relevan. Oleh karena itu, sosialisasi pendidikan politik berbasis kearifan lokal menjadi pendekatan yang strategis untuk diterapkan. (Niode & Rachman, 2023)

Menjelang Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Mandailing Natal 2024, urgensi pendidikan politik semakin meningkat. Pilkada merupakan salah satu mekanisme penting dalam demokrasi lokal yang tidak hanya menentukan pemimpin daerah, tetapi juga mencerminkan kualitas partisipasi masyarakat. Namun, rendahnya tingkat literasi politik di beberapa kelompok masyarakat sering kali menjadi hambatan dalam menciptakan proses demokrasi yang sehat. Hal ini diperparah oleh berbagai tantangan seperti apatisme politik, maraknya praktik politik uang, dan penyebaran informasi palsu (hoaks) yang dapat memengaruhi keputusan masyarakat secara negatif. Oleh karena itu, pendidikan politik diperlukan untuk memastikan masyarakat Kecamatan Siabu memiliki pemahaman yang memadai tentang pentingnya partisipasi mereka dalam Pilkada. (Ari Wibowo & Sudirman, 2019)

Pendidikan politik yang efektif tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat, tetapi juga untuk memberdayakan mereka agar mampu berpikir kritis dan membuat keputusan politik yang rasional. Melalui sosialisasi yang terarah, masyarakat dapat memahami bahwa suara yang mereka berikan dalam pemilu bukan hanya untuk memilih pemimpin, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab dalam menentukan masa depan daerah mereka. Di Kecamatan Siabu, pendekatan ini harus dilakukan secara kontekstual, dengan memanfaatkan nilai-nilai lokal sebagai media penyampaian. Misalnya, menggunakan forum-forum tradisional sebagai ruang dialog untuk membahas isu-isu politik dan demokrasi. (Kurniawansyah & Alqadri, 2021)

Selain itu, sosialisasi pendidikan politik juga berfungsi untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap proses demokrasi. Dengan meningkatnya kesadaran politik, masyarakat diharapkan tidak hanya menjadi pemilih yang cerdas, tetapi juga mampu berperan sebagai pengawas dalam menjaga integritas Pilkada. Hal ini menjadi sangat penting untuk mencegah terjadinya pelanggaran, seperti manipulasi suara atau praktik politik yang tidak etis. Pendidikan politik yang inklusif dapat menciptakan ruang bagi

masyarakat untuk terlibat secara langsung dalam upaya pengawasan dan pelaporan pelanggaran yang terjadi selama proses Pilkada berlangsung. (Abdi Muhammad et al., 2020)

Keberhasilan sosialisasi pendidikan politik di Kecamatan Siabu membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, penyelenggara pemilu, akademisi, tokoh adat, dan tokoh agama. Kolaborasi antarpihak ini penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan pendidikan politik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Selain itu, keterlibatan tokoh lokal juga dapat memperkuat rasa percaya masyarakat terhadap program sosialisasi ini. Dengan pendekatan yang inklusif, sosialisasi dapat menjadi ruang dialog yang produktif untuk membahas isu-isu politik secara terbuka dan demokratis.

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya pendidikan politik sebagai bagian dari pengabdian masyarakat, khususnya di Kecamatan Siabu, menjelang Pilkada Mandailing Natal 2024. Melalui pendekatan berbasis kearifan lokal, program ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi politik masyarakat sekaligus mendorong kualitas demokrasi di tingkat lokal. Dengan demikian, pendidikan politik tidak hanya menjadi sarana untuk mencerdaskan masyarakat secara politik, tetapi juga sebuah langkah strategis untuk menciptakan masyarakat yang lebih peduli, kritis, dan bertanggung jawab terhadap masa depan daerahnya.

B. MATERIAL DAN METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR), yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahap kegiatan. Metode ini memastikan bahwa masyarakat tidak hanya menjadi objek, tetapi juga subjek dalam proses sosialisasi pendidikan politik. Adapun tahapan metode PAR yang diterapkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah (Problem Identification)

Pada tahap ini, dilakukan identifikasi masalah bersama masyarakat Kecamatan Siabu untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan peluang dalam peningkatan literasi politik. Metode yang digunakan meliputi diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion*), wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, serta pengisian kuesioner sederhana. Pendekatan partisipatif ini bertujuan untuk menggali pemahaman masyarakat tentang politik dan demokrasi serta kendala yang mereka hadapi, seperti rendahnya akses informasi atau pengaruh praktik politik uang.

2. Perencanaan Bersama (Joint Planning)

Setelah masalah teridentifikasi, dilakukan perencanaan program secara bersama-sama antara tim pengabdian dan masyarakat. Perencanaan ini melibatkan semua pihak, termasuk tokoh adat, tokoh agama, perempuan, dan pemuda. Dalam tahap ini, disusun rencana kegiatan seperti forum diskusi, simulasi pemilu, serta penyusunan materi pendidikan politik berbasis kearifan lokal. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan budaya mereka.

3. Pelaksanaan Kegiatan (Action Implementation)

Tahap ini melibatkan pelaksanaan berbagai kegiatan sosialisasi pendidikan politik. Kegiatan dilakukan secara partisipatif, dengan melibatkan masyarakat dalam forum diskusi, simulasi pemilu, pemutaran video edukasi, dan permainan kelompok yang berkaitan dengan isu-isu demokrasi. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang politik tetapi juga mendorong keterlibatan aktif masyarakat sebagai agen perubahan di komunitas mereka.

4. Refleksi (Reflection)

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan sesi refleksi bersama masyarakat untuk mengevaluasi proses dan hasil dari program sosialisasi. Refleksi ini dilakukan melalui diskusi terbuka untuk menilai efektivitas kegiatan, memahami dampak program terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, serta mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Refleksi juga berfungsi sebagai alat pembelajaran bersama antara tim pengabdian dan masyarakat.

5. Perencanaan Tindakan Lanjutan (Planning for Next Action)

Berdasarkan hasil refleksi, dirancang tindakan lanjutan untuk memastikan keberlanjutan program. Salah satu bentuknya adalah pembentukan kelompok diskusi politik di tingkat desa yang dikelola oleh masyarakat sendiri. Kelompok ini berfungsi sebagai ruang untuk terus mendiskusikan isu-isu politik lokal dan memperkuat literasi politik warga secara berkelanjutan.

6. Monitoring dan Evaluasi (Monitoring and Evaluation)

Proses monitoring dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan implementasi dan dampak dari kegiatan pengabdian. Evaluasi formal dilakukan melalui wawancara dan kuesioner untuk mengukur perubahan sikap dan pemahaman masyarakat terkait politik, terutama menjelang Pilkada Mandailing Natal 2024.

Pendekatan PAR ini memastikan bahwa masyarakat Kecamatan Siabu tidak hanya mendapatkan manfaat dari program sosialisasi pendidikan politik, tetapi juga memiliki peran aktif dalam prosesnya. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap, program ini diharapkan dapat menciptakan dampak yang berkelanjutan, meningkatkan kualitas partisipasi politik warga, dan mendorong demokrasi yang inklusif dan berbasis kearifan lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan politik saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk masyarakat yang lebih sadar dan aktif dalam kehidupan bernegara. Salah satu tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk mendorong partisipasi politik rakyat, mengajak mereka untuk terlibat dalam proses penentuan kebijakan publik, serta membangun kemampuan untuk menyikapi konflik sosial yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, pendidikan politik harus memberikan ruang bagi setiap individu untuk memiliki keberanian dalam menentukan pilihannya secara bebas dan independen, tanpa terpengaruh oleh kepentingan tertentu. Di tengah kehidupan yang penuh dengan perbedaan pendapat dan kepentingan, pendidikan politik menjadi jembatan untuk membantu setiap individu menentukan arah perjuangannya. Pendidikan ini memberikan pemahaman agar masyarakat dapat lebih bijaksana dalam menyikapi berbagai dinamika yang ada, serta memberi ruang untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang lebih konstruktif dan menguntungkan bagi banyak pihak. (Daholu & Rilana, 2024)

Bagi masyarakat Kecamatan Siabu, khususnya, sangat penting untuk melaksanakan pendidikan politik yang benar dan berkualitas. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan kesadaran bahwa keterlibatan dalam pemilu bukan hanya hak, tetapi juga tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan demokrasi. Dengan pendidikan politik yang tepat, masyarakat diharapkan bisa memahami lebih dalam tentang hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, serta pentingnya berpartisipasi dalam proses pemilu untuk menentukan masa depan daerah dan negara.

Pendidikan politik yang diselenggarakan oleh Tim PKM dilakukan dengan pendekatan yang bersifat edukatif dan menyentuh hati masyarakat. Salah satunya melalui sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang proses pemilu,

bukan hanya sebagai ajang memilih pemimpin, tetapi juga sebagai cara untuk berkontribusi dalam perubahan dan perbaikan kebijakan yang akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Sosialisasi ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih memahami pentingnya setiap suara mereka dalam menentukan arah pembangunan daerah.

Untuk memulai, peserta diberikan soal-soal yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pemilu. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah yang dilengkapi dengan tanya jawab. Hal ini memberikan ruang bagi masyarakat untuk bertanya, berbagi pendapat, dan lebih memahami topik yang sedang dibahas. Dengan pendekatan yang interaktif, setiap individu bisa merasakan bahwa pendapat dan pemikirannya dihargai, dan ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik.

Tanggapan yang beragam dari masyarakat Kecamatan Siabu mengenai pemilu menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman tentang arti penting pemilu itu sendiri. Sebagian menganggap pemilu hanya sebagai kegiatan kampanye atau pembagian sembako, sementara yang lain melihatnya sebagai ajang perebutan kekuasaan. Ada juga yang menganggap pemilu hanya sebagai sarana untuk memilih presiden atau kepala daerah. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi lebih lanjut sangat diperlukan untuk mengubah cara pandang tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran pemilu dalam kehidupan demokrasi.

Dalam sosialisasi tersebut, narasumber menyampaikan bahwa pemilu adalah proses penting dalam pergantian kekuasaan yang akan menentukan arah kebijakan yang ada. Pemilu bukan hanya tentang memilih pemimpin, tetapi juga tentang memilih kebijakan yang akan mempengaruhi banyak aspek kehidupan, seperti pembangunan, pendidikan, kesehatan, dan berbagai isu sosial lainnya. Oleh karena itu, partisipasi aktif dalam pemilu sangat penting untuk memastikan bahwa kebijakan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan aspirasi rakyat.



Pendidikan politik bukan hanya memberikan pengetahuan tentang pemilu, tetapi juga membentuk sikap dan orientasi politik yang positif. Melalui pendidikan ini, diharapkan masyarakat Kecamatan Siabu bisa memahami bahwa politik adalah bagian dari kehidupan mereka, dan bahwa hak untuk memilih adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa suara mereka didengar. Selain itu, masyarakat juga diharapkan dapat menjadi pengawas

yang aktif dalam proses pemilu, untuk memastikan bahwa pemilu berjalan dengan adil dan transparan.

Pendidikan politik di Kecamatan Siabu diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air dan meningkatkan rasa tanggung jawab di kalangan warga, terutama di kalangan generasi muda. Pengetahuan yang lebih baik tentang sistem pemerintahan dan kebijakan publik akan membantu mereka menjadi warga negara yang lebih kritis, lebih rasional, dan lebih bertanggung jawab dalam berpartisipasi dalam politik. Selain itu, pendidikan politik juga dapat membantu membentuk masyarakat yang lebih jujur dan memiliki integritas dalam proses pemilu.

Masyarakat Kecamatan Siabu seharusnya tidak hanya berperan sebagai pemilih, tetapi juga sebagai pemantau yang independen, yang mampu mengawasi jalannya pemilu dan memastikan bahwa hasilnya mencerminkan keinginan rakyat. Pemilu adalah bagian dari hak mereka sebagai warga negara, dan partisipasi dalam pemilu adalah salah satu cara untuk memastikan bahwa pemerintahan yang terpilih akan bekerja demi kesejahteraan masyarakat.

Namun, kenyataannya masih banyak Masyarakat Kecamatan Siabu yang belum sepenuhnya memahami betapa pentingnya pemilu dan hak-hak politik mereka. Banyak yang kurang paham mengenai proses pemilu, para calon yang akan bertarung, serta isu-isu politik yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya yang lebih besar untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran politik masyarakat, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik dan bijaksana dalam memilih pemimpin yang tepat.

Pendidikan politik yang efektif membutuhkan strategi yang tepat dan tempat yang mendukung. Kecamatan Siabu dapat menjadi tempat yang ideal untuk pelaksanaan pendidikan politik ini, karena kedekatannya dengan masyarakat. Melalui pendidikan politik yang dilakukan di tingkat Kecamatan, masyarakat dapat lebih mudah mengakses informasi politik dan lebih memahami hak-hak mereka sebagai warga negara. Dengan demikian, mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pemilu, serta memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan pemerintahan yang lebih baik, lebih transparan, dan lebih adil di masa depan.

D. KESIMPULAN

Pendidikan politik memiliki peran yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang lebih sadar dan peduli terhadap kehidupan bernegara. Dengan pendidikan politik yang baik, masyarakat tidak hanya diberi pengetahuan mengenai hak-hak mereka, tetapi juga dibentuk untuk memiliki sikap yang bijaksana dalam menghadapi berbagai isu dan perbedaan pendapat. Tujuannya adalah untuk mendorong partisipasi aktif dalam proses politik, terutama dalam pemilu, sebagai cara untuk memastikan bahwa keputusan-keputusan penting yang mempengaruhi hidup mereka diambil dengan hati-hati dan penuh pertimbangan. Di Kecamatan Siabu, pendidikan politik diharapkan menjadi sarana untuk membuka wawasan masyarakat tentang pentingnya ikut berperan dalam proses demokrasi. Melalui pendekatan yang interaktif dan melibatkan masyarakat secara langsung, sosialisasi tentang pemilu dan hak-hak politik menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini bukan hanya tentang memilih pemimpin, tetapi juga tentang memahami bagaimana kebijakan yang diambil akan mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka.

Dengan pendidikan politik yang efektif, masyarakat Kecamatan Siabu dapat lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari proses demokrasi. Mereka diharapkan tidak hanya menjadi pemilih yang rasional, tetapi juga menjadi individu yang mampu mengawasi jalannya pemilu dan memastikan prosesnya berjalan dengan adil. Hal ini

akan menciptakan masyarakat yang lebih melek politik, kritis, dan aktif berpartisipasi dalam memperjuangkan kesejahteraan bersama.

Dengan pemahaman yang lebih mendalam, masyarakat Kecamatan Siabu diharapkan tidak hanya melihat pemilu sebagai kewajiban, tetapi sebagai kesempatan untuk memberikan suara mereka demi perubahan yang lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan politik yang dilakukan di tingkat desa sangat penting, karena memberikan akses langsung kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi dan pemahaman yang mereka butuhkan agar bisa berperan aktif dalam menentukan masa depan daerah dan negara. Pada akhirnya, pendidikan politik di Kecamatan Siabu bukan hanya tentang pengetahuan teknis mengenai pemilu, tetapi juga tentang membangun kesadaran akan hak dan tanggung jawab sebagai warga negara. Ini adalah langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang lebih terlibat, lebih sadar, dan lebih berdaya dalam mempengaruhi arah kebijakan publik. Dengan demikian, pendidikan politik menjadi bagian dari proses panjang untuk memperkuat demokrasi, memastikan suara rakyat didengar, dan menciptakan pemerintahan yang lebih adil dan transparan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pendidikan politik di Kecamatan Siabu. Kami mengapresiasi semangat dan partisipasi aktif masyarakat yang telah ikut serta dalam kegiatan ini, serta para narasumber yang telah memberikan ilmu dan wawasan yang sangat berharga. Tanpa dukungan dan kerjasama dari semua pihak, kegiatan ini tidak akan berjalan dengan lancar dan sukses.

Semoga apa yang telah kami sampaikan dapat memberikan manfaat yang besar bagi kita semua, dan semakin membuka kesadaran kita tentang pentingnya berpartisipasi dalam kehidupan politik. Kami berharap pendidikan politik ini dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang lebih melek politik, kritis, dan bertanggung jawab, demi kemajuan bersama. Terima kasih atas perhatian, waktu, dan dedikasi yang telah diberikan. Semoga kita terus dapat bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdi Muhammad, H., & Babas, U. (2020). Sosialisasi Pendidikan Politik Untuk Siswa Sekolah Pinggiran Kota Jambi Dalam Menghadapi Pilkada Serentak Provinsi Jambi Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3).
- Ari Wibowo, E., & Sudirman, A. (2019). *CosmoGov: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v2i2.xxxxx>
- Daholu, A., & Rilana, L. (2024). *Sosialisasi: Peran Lembaga Mahasiswa Dan Karang Taruna Sebagai Pengawasan Partisipatif Dalam Mengawal Pilkada Serentak Tahun 2024 Yang Berintegritas Dan Demokratis*. 3(03), 119–125. <https://doi.org/10.62668/berkarya.v3i03.1233>
- Kurniawansyah, E., & Alqadri, B. (2021). Sosialisasi Pengawasan Partisipatif Bagi Pemilih Pemula Pada Pilkada Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v4i2.848>
- Node, B., & Rachman, I. (2023). Sosialisasi Pemilu dan Pilkada Serentak Tahun 2024 bagi Pemilih Pemula di SMA dan SMK Alkhairaat Manado. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.36781/khidmatuna.v2i2.503>